



PROGRESIF : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN : 2798-3145



Jurnal Hakikat Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran AUD

Wenny Aminiar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : wenny.piaud3@gmail.com

Nuryati

Prodi PG PAUD STKIP Situs Banten

Email : nuryatimamah70@gmail.com

Abstrak

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam perkembangan manusia, sehingga sering disebut "golden age" usia emas, karena anak mengalami perkembangan fisik dan dan mental yang luar biasa bahkan mencapai kesempurnaan perkembangan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah "pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak". (Depag RI, 2003: 1). Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata kunci : Pendidikan, Anak Usia Dini, Pembelajaran, Pertumbuhan dan Perkembangan.

Abstrak

Early age is the most important age in human development, so it is often called the "golden age", because children experience extraordinary physical and mental development and even reach the perfection of child development. Education for early childhood is "providing efforts to stimulate, guide, nurture and provide learning activities that will produce abilities and skills in children". (Depag RI, 2003: 1). Therefore, early childhood education is a form of education that focuses on laying the foundation for physical growth and development (fine and gross motor coordination), intelligence, creativity, emotional intelligence, multiple intelligences, and spiritual intelligence. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning



environment. The learning process is experienced throughout the life of a human being and can occur anywhere and anytime.

Kata Kunci : Education, Early Childhood, Learning, Growth and Development.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992: 18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Karakteristik anak usia dini adalah aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka sesuai dengan karakteristik tersebut proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas dalam bentuk belajar sambil bermain yang menekankan pada pengemangan potensi di bidang fisik, intelegensi, sosial-emosional bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi/kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.

Istilah pendidikan pada hakekatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai : (1) orang yang memiliki Kharisma atau Wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan; (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Cohran adalah segala sesuatu, sebuah bentuk yang menggunakan atau menyediakan perkembangan anak, intervensi awal dengan tujuan dan maksud tertentu, suatu yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak dalam tahun pertama kehidupannya hingga usia wajib masuk sekolah.¹ Pendidikan pada anak usia dini merupakan dasar penting dalam fase pendidikan anak hingga anak

¹ Rebecca S. New dan Moncrief Cochran, Early Childhood Education: An Internasional Encyclopedia, Volumes 1-4 (London: Praeger Publishers, 2007), h. xxv



menempuh pendidikan selanjutnya. Sedangkan menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), Anak Usia Dini merupakan periode kelahiran hingga usia delapan tahun.² Pada periode perkembangan anak usia dini 0-8 tahun, merupakan tahapan perkembangan yang sangat unik seperti pemerolehan bahasa pertama dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan pada periode keemasaan ini. Senada dengan itu Rahman mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan pendidik atau pengasuh anak usia nol sampai delapantahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.³ Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan dasar terbentuknya dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anak sebelum anak masuk tahap sekolah dasar, Oleh karena itu masa golden age sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya ketika beranjak dewasa. Menurut Santoso Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pemahaman, pembinaan, dan pengembangan potensi sedini mungkin.⁴ Bagi seorang pendidik ataupun orang tua hal yang terpenting bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan perlu dikembangkan agar anak usia dini memiliki kemampuan untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi secara optimal.

Suyadi dan Maulidya Ulfa menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian.⁵ Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal yang mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya terencana atau suatu bentuk intervensi awal yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi anak usia nol sampai delapan tahun secara optimal.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa yang paling penting bagi perkembangan anak sehingga anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80 persen dari orang dewasa sehingga masa itu disebut sebagai golden age. Menurut penelitian di bidang neurosains yang dilakukan oleh Osbon, White dan Bloom sebagaimana dikutip Suyadi menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan atau intelektual anak pada usia empat tahun mencapai 50 persen, pada usia delapan tahun mencapai 80 persen, pada usia dua

² Ibid, h. xxvi

³ Hibama S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 4

⁴ Soegeng Santoso, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya, Makalah (Jakarta; 2011). h. 3

⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 17



belas tahun mencapai 90 prosen, dan pada usia delapan belas tahun perkembangan intelektual anak mencapai 100 prosen atau telah mencapai perkembangan yang optimal.⁶ Dalam hal ini periode perkembangan kecerdasan anak akan meningkat seiring bertambahnya usia anak hingga anak masuk dalam fase dewasa muda. Senada dengan itu dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28 ayat 1 mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun.⁷ Jadi berdasarkan system pendidikan nasional di Indonesia, anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia sejak lahir sampai dengan enam tahun. Menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara nol sampai delapan tahun.⁸ Pada periode perkembangan anak usia dini 0-8 tahun, merupakan tahapan perkembangan yang sangat unik seperti pemerolehan bahasa pertama dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan di periode keemasaan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Soegeng Santoso sebagaimana dikutip oleh Ramli mengatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia delapan tahun.⁹ Sekelompok anak yang rentang usia lahir sampai delapan tahun yang memiliki berbagai potensi yang siap dikembangkan melalui pemberian rangsangan. Jadi menurut NAEYC dan Santoso, anak usia dini merupakan anak yang beradapada rentang usia nol sampai delapan tahun.

Hartati mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.¹⁰ Hal ini menandakan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Dari beberapa

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Santoso mengemukakan bahwa secara umum Anak Usia Dini mempunyai karakteristik bermacam-macam antara lain suka meniru, ingin mencoba, spontan, ingin tahu, ingin yang baru, jujur, riang, suka bermain, banyak gerak, suka mewujudkan akunya, unik, susah diatur, dan egosentris.¹¹ Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, moral.

Senada dengan itu Richard D. Kellough sebagaimana dikutip oleh Hartati mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yang khas adalah: 1) Egosentris, 2) Memiliki curiosity yang tinggi, 3) Makhluk sosial, 4) The unique person, 5) Kaya dengan

⁶ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.33

⁷ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 28 ayat 1

⁸ Sofia Hartati, How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother, (Jakarta: Enno Media, 2007), h.10

⁹ M. Ramli, Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h.1.

¹⁰ Sofia Hartati, op. cit., h.11.

¹¹ Soegeng Santoso, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya, Makalah VIII, 6 Januari 2011, h.3.



fantasi, 6) Daya konsentrasi yang pendek, dan 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.¹² Pada masa ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Egosentris bermakna egois. Pada umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Sifat egois merupakan karakter anak usia dini, karena secara alamiah sifat egois timbul pada anak usia dini. Mereka melihat sesuatu dari sudut pandangnya dan belum mampu melihat dari kacamata orang lain, sehingga seringkali jika mereka menginginkan sesuatu, harus dipenuhi saat itu juga. Menurut Kartini Kartono, sikap egosentris ini bersifat sementara, dan senantiasa dialai oleh setiap anak dalam proses perkembangannya. Anak belum dapat memahami bahwa peristiwa tertentu bagi orang lain mempunyai arti yang berbeda dengan pengertian anak tersebut.¹³ Pada usia dini anak tidak memperdulikan apakah yang diinginkannya ada atau tidak, mereka tidak peduli jika temannya menangis akibat perbuatannya mengambil atau meminjam barang milik temannya. Yang penting apa yang diinginkannya dan apa yang anak suka diperolehnya. Bahkan untuk mencapai keinginannya, kadang-kadang menangis, marah, berteriak atau diam bila ditegur. Namun sebaliknya, jika anak mempunyai sesuatu anak enggan berbagi. Anak ingin menikmati sendiri barang yang dimilikinya. Bahkan barang milik orang lainpun kadang diakuinya sebagai miliknya jika anak menginginkannya. Anak tidak ingin orang lain mengganggu kesenangannya.

b) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan, apapun yang dijumpai adalah istimewa menurut persepsinya. Anak-anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Brooks and Brooks mengemukakan bahwa keuntungan yang dapat diambil dari rasa keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasa.¹⁴

c) Makhluk sosial. Anak merupakan makhluk sosial, perkembangan sosial anak membutuhkan pemeliharaan kasih sayang. Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Menurut Moeslichatoen R., anak mulai mengenal kehidupan sosial dan pola sosial yang berlaku yang wujudnya tampak, seperti senang berkawan, sanggup mematuhi peraturan, mulai menyadari hak dan tanggung jawab, sanggup bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.¹⁵ Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya.

d) The unique person. Setiap anak berbeda. Dobzhansky dalam Hurlock mengemukakan bahwa setiap orang secara biologis dan genetik berbeda satu dari yang lainnya, bahkan dalam kasus bayi kembar.¹⁶ Anak satu dengan anak lainnya memiliki ciri fisik dan gen turunan yang berbeda sekalipun anak kembar. Sedangkan Semiawan mengemukakan setiap anak dilahirkan dengan perbedaan kemampuan, bakat, dan minat.¹⁷

¹² Sofia Hartati, op. cit., h.12-17.

¹³ Ernawulan Syaodih, Bimbingan di Taman Kanak-kanak, (Depdiknas: Jakarta, 2005), h.13

¹⁴ Sofia Hartati, op. cit., h.13

¹⁵ Ernawulan Syaodih, op.cit., h.17

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa Istiwidayati dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), h.7

¹⁷ Conny R. Semiawan, Belajar dan Pembelajaran prasekolah dan Sekolah Dasar, (Jakarta: Indeks, 2008), h.10



untuk memberikan kesempatan mendapat perolehan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing, harus diperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, karena berbagai perbedaan ciri tersebut merupakan faktor-faktor yang ikut memengaruhi prestasi belajar anak.

e) Kaya dengan fantasi. Diusia ini anak-anak kaya dengan fantasi. Kreativitas anak memuncak dan anak berpikir, apa yang ada dalam pikirannya memang betul. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, karena pada dasarnya anak-anak sangat kaya akan fantasi.

f) Daya konsentrasi yang pendek. Mereka tidak akan melakukan satu hal dalam waktu yang lama dan mudah berpaling ke hal lain, kecuali memang kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan.

g) Masa usia dini adalah masa belajar yang paling potensial untuk belajar. Mereka akan dengan mudah meniru apapun yang diajarkan kepadanya. Anak juga menunjukkan minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan dan benda-benda di sekitarnya.¹⁸ Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

B. Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship

Entrepreneurship artinya adalah kewirausahaan. Banyak pendapat yang menyatakan penjelesaian atau definisi Entrepreneurship itu sendiri yakni,¹⁹

a. Menurut Zimmerer, yang dipindah bahasakan oleh Buchari Alma, entrepreneurship merupakan suatu kelompok yang mengagukan, maksud disini adalah anak didik diasuh untuk menjadi anak yang lebih baik Karena mereka adalah harapan bangsa dan juga mereka adalah titik pusat pennggali ekonomimasyarakat, dengan adanya mereka bangsa bisa lebih maju. Karena mereka pastinya memppunyai kemampuan otak yang seajarnya digunakan untuk berfikir agar memperoleh hasil yang baik. yakni hasil yang bermanfaat dan berguna.

b. Menurut Rostand, yang dipindah bahasakan oleh Winardi, entrepreneurship adalah sebuah proses dinamika dimana orang mencitakan kekayaan inkremental. Semua hasil ini yang dihasilkan atau diperleh oleh suatu masyarakat untuk mewujudkan suatu modal usaha yang berhasil dan hasil produk yang dimana resiko ditanggung oleh individual tersebut.

c. Menurut Buchari Alma, entrepreneurship adalah kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan. Dima eunungan tersebut bisa menguntungkan masyarakat tersebut dan dimana laba tersebt menguntungkan. Dan talupausaha yang dimaksud dikembangkan menjadi usaha yang lebih produktif dan bisa berjalan dengan lancar. Dan menjadikan indonesia lebih maju.

d. Mahar Mardjono (www.majalahswa.com) mengemukakan ciri-ciri entrepreneurship adalah kepemimpinan yang adapada sosok entrepreneur ditandai dengan kemmapuan berorientasi pada tujuan atau sasaran dalam hubungan kerja mampu menghadirkan

¹⁸ Ernawulan Syaodih, op.cit., h.18

¹⁹ Erwin Widiaworo, Inovasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 38



suasana personal kepemimpinannya efektif. Dijelaskan bahwasanya Inovasi yang dimaksud adalah inovasi untuk bisa memiliki suatu personalitas atau suatu kapasitas ekonomi yang telah disediakan di hadapan masyarakat yang dimana ekonomi tersebut diarahkan kepada produktivitas yang rendah kepada produktivitas yang lebih tinggi agar ekonomi suatu masyarakat lebih membaik dari pada sebelumnya. Juga maksud disini adalah agar mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari pada penghasilan-penghasilan yang sebelumnya.

e. Menurut Ahmad Sanusi (1994), kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

C. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bisa disingkat atau disebut dengan pendidikan yang isinya adalah akhlak dan moral. Yang anak-anak tentunya diajarkan untuk berpedoman pada akhlak dan moral ketika pembelajaran berlangsung. Yang dimaksud akhlak dan moral ini adalah suatu potensi atau suatu pelajaran yang harus dikuasai yakni bagaimana cara kita bersikap kepada yang lebih tua, dan bagaimana kita bersikap kepada sesama teman. Yang untuk selanjutnya mengenai makna yang lebih dalam akan dijelaskan nantinya.

Pada tahun 1993, Josephson Institute of Ethics mensponsori pertemuan di Aspen, Colorado, Amerika Serikat untuk mendiskusikan penurunan moral dan cara mengatasinya. Sebanyak dua puluh delapan orang pemimpin dunia merumuskan nilai-nilai universal yang diturunkan dari nilai-nilai kultural, ekonomi, politik, dan agama. Hasil pertemuan itu kemudian dikenal dengan Aspen Declaration on Character Education. Momentum itu dikenal sebagai kebangkitan kembali pendidikan karakter yang dahulu pernah ada. Pendidikan karakter yang dirumuskan di dalam deklarasi Aspen tersebut di atas adalah sebagai nilai etis dari masyarakat yang demokratis, seperti hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan fair, peduli, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget (1965), perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) premoral, (2) moral realism, dan (3) moral relativism. Sementara Kohlberg (Power, Higgins, & Kohlberg, 1989) menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) pre-conventional, (2) conventional, dan (3) post-conventional. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak di mana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain; meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral. Jadi, untuk anak Kelompok Bermain dan TK, perkembangan moral anak umumnya pada tahap premoral dan moral realism. Pada tahap ini ada banyak aturan, etika, dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya. Untuk



itu pendidikan karakter di TK baru dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku sesuai norma, etika, dan aturan yang ada.²⁰

2. Makna Pendidikan Karakter

Makna dari pendidikan karakter sendiri adalah pendidikan yang sesuai dengan akhlak dan moral kita. Dijelaskan bahwa pertama munculnya pendidikan karakter adalah pada saat mantan presiden Indonesia yakni bapak Presiden RI Bambang Susilo Yudhoyono saat berpidato dihadapan masyarakat luas menyebutkan tentang pendidikan karakter, disitulah nama pendidikan karakter mulai menyebar kepada masyarakat luas, yang walaupun mulanya pendidikan karakter yang sebenarnya memang sudah dari dulu sudah ada makna pendidikan karakter. Akan tetapi, masyarakat Indonesia mengenalnya sejak bapak Presiden menyebutkan makna karakter pada saat berpidato. Yang sampai sekarang pendidikan karakter dijamah oleh masyarakat luas hingga saat ini, yang biasanya disebutkan dalam pendidikan-pendidikan skarang. Akan tetapi sebenarnya dalam hal ini ada sedikit permasalahan, dan pemerintah tetap setuju dengan hal ini yang juga demi kebaikan bangsa dan negara kita tercinta yakni Indonesia.²¹

Pendidikan mempunyai makna yaitu adalah kata education, pada dasarnya yang dijelaskan bahasa kata dasar yakni educate atau yang mempunyai bahasa lain yaitu educo. educo berarti menumbuhkan sesuatu yang berkembang pada diri anak sejak dulu, melatih, melakukan dari pada suatu hukum pemakaian.²² Menurut pendapat yang lain atau menurut pemikiran tokoh yang lainnya kata education mempunyai asal kata dari educate yang bisa diartikan sebagai mengembangkan diri atau melunakkan diri. Yang berarti dimana anak didik harus dituntut untuk bisa berubah sedikit demi sedikit yang awalnya kelihatan buruk menjadi terlatih lebih baik lagi, karena konsep ini mempunyai banyak pemikiran. Yang saya ketahui dalam rencana dalam suatu pemikiran ini adalah suatu perkembangan anak yakni yang menemani atau selalu membantu mengembangkan, membesarkan, menjadikan anak yang mulanya tidak terlalu baik untuk menjadi lebih baik, seperti halnya sebuah perkembangan pada diri kita masing-masing yang mulanya jelek menjadi baik, yang mulanya tidak teratur menjadi lebih teratur lagi yang pastinya akan dibutuhkan perubahan pada masyarakat nanti, karena di masyarakat ini lah proses kita dapat lebih dikembangkan.²³

Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini yang sebagaimana orang tua harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan guru harus membimbing dengan baik kepada anak didiknya agar anak didik bisa

²⁰ Slamet Suyanto, Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, (Juni: 2012)

²¹ Muhammad Fadhilah, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16

²² Sutrisno, Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Fadilatama, 2011), h. 3

²³ Dono Koesoema, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 53



menempuh pembelajaran secara cepat dan cepat dipahami oleh anak usia dini. dan banyak tata cara untuk menjadikan anak didik untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya dengan landasan dan tata cara yang sudah di paparkan diatas kita bisa menerepkan kepada anak usia dini.

Pendidikan pada anak ini sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan mereka lebih mengerti dengan semua yang ada pada kehidupan seperti hal nya bermasyarakat dengan baik dan bisa menaati peraturan juga disiplin .terhadap peraturan yang ada. Itulah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.



PROGRESIF : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN : 2798-3145



DAFTAR PUSTAKA

Widiasworo, Erwin, Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill danEntrepreneunership, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017

Fadhillah, Muhammad, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017

Suyanto, Slamet, Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, Juni, 2012

Sutrisno, Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, Jogjakarta, Fadilatama, 2011

Koesoema, Dono, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik anak di Zaman Global, Jakarta, Grasindo, 2011